

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA
PEMATANG LALANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

KELVIN PANDAPOTAN

188220176



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)10/6/26

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA PEMATANG
LALANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

OLEH:

KELVIN PANDAPOTAN

188220176

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)10/6/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Pematang
Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Nama : Kelvin Pandapotan

Npm : 18220176

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Pembimbing I

an.



Muhammad Fadly Abdina, S.P, M.Si

Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 15 Oktober 2024

iii

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Agustus 2024



Kelvin Pandapotan

18.822.0176

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kelvin Pandapotan

NPM : 18.822.0176

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Agustus 2024

Yang Menyatakan



(Kelvin Pandapotan)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)10/6/26

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani padi sawah di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan serta sekunder. Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 Desa Pematang Lalang memiliki populasi petani padi sebanyak 242. Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa pendapatan yang di peroleh Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp.371.590.255 dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp.11.986.782 yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp. 518.128.000 dengan jumlah rata rata sebesar Rp. 16.713.806/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 146.537.745 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.4.727.024.

Kata Kunci : Pendapatan, Usaha Tani, Petani, Musim Tanam

ABSTRACT

This research aims to find out how much income farmers earn in lowland rice farming in Pematang Lalang Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This research was carried out in August 2022 in Pematang Lalang Village, Percut Sei Tuan District. Data collection techniques are through direct observation and interviews with respondents using a list of secondary questions. Based on a pre-survey conducted in August 2022, Pematang Lalang Village has a population of 242 rice farmers. Based on the research results, it can be revealed that the income earned by Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency is Rp. 371,590,255 with an average farmer income of Rp. IDR 11,986,782 which was obtained from the difference in total receipts of IDR. 518,128,000 with an average amount of Rp. 16,713,806/planting season with total costs incurred of IDR 146,537,745 with an average amount of IDR 4,727,024.

Keywords: Income, Farming Business, Farmer, Planting Season

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Kelvin Pandapotan Simarmata dilahirkan pada tanggal 10 Mei 2000 tepatnya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Antonius Simarmata dan Ibu Romasi Sirait.

Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 115487 Panigoran dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah menengah peretama di SMP Negeri 1 Aek Kuo dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Aek Kuo dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada bulan September 2018 dan menjadi mahasiswa di Universitas Medan Area dan mengambil program studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Pertanian penulis sudah tiga kali studi lapangan (field) yaitu yang pertama pada tanggal 13 Februari 2020 di Balai Penelitian Tanaman Sayuran Kebun Percobaan Berastagi, yang kedua pada tanggal 17 September 2022 di Socfindo Seed Production and Laboratories (SSPL), serta yang ketiga pada tanggal 22 Desember 2022 di Kebun Anggrek Jl. Lintas Siantar Panribuan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kemudian yang terakhir penulis melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) pada Tahun Ajaran 2021/2022 di Coffe Sabbas Sinaman II Pematang, Simantin, Kec. Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa SP,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K,MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Muhammad Fadly Abdina, S.P, M.Si selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
6. Bapak Ibu yang ada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan tempat untuk melakukan penelitian
7. Teman-teman seperjuangan seangkatan Agribisnis'18 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

Medan, Agustus 2024

Kelvin Pandapotan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	ivi
ABSTRAC.....	ivii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.6 Hipotesis	9
BAB II.....	10
PENDAHULUAN	10
2.1 Pengertian Petani Padi	10
2.1.1 Petani.....	10
2.1.2 Tanaman Padi	12
2.2 Budidaya Padi	13
2.2.1. Persiapan lahan	13
2.2.2. Pemilihan benih.....	14
2.2.3. Penyemaian	14
2.2.4. Penanaman	15
2.2.5. Pemupukan.....	16
2.2.6 Pemeliharaan Tanaman.....	16
2.3 Usaha Tani	17
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Padi.....	17
2.5 Penerimaan Usaha Tani Padi Sawah.....	22

2.6	Teori Biaya	23
2.7	Pendapatan	25
2.8	Penelitian Terdahulu	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.2	Metode Pengambilan Sampel	29
3.2.2	Sampel.....	30
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4	Metode Analisis Data.....	33
3.5	Defenisi Operasional.....	35
BAB IV	37
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
BAB V	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1.1	Analisis Biaya.....	45
5.1.2	Biaya Tetap (Fixed Cost).....	45
BAB VI	49
KESIMPULAN DAN SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	50
KUESIONER PENELITIAN	
A.	IDENTITAS RESPONDEN	
B.	DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER	
C.	BIAYA DAN PENERIMAAN TANAMAN PADI DALAM SATU MUSIM TANAM.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi Sawah di.....	5
Tabel 2. Data Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi Sawah di.....	6
Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan Percut Sei Tuan	6
Tabel 4. Nama Kelompok Tani dengan Jumlah Anggota di Desa	30
Tabel 5. Karakteristik Sampel yang akan diambil.....	31
Tabel 6. Data Luas Wilayah	38
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa
Tabel 8. Distribusi Penduduk Desa Pematang Lalang Berdasarkan
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten	40
Tabel 10. Rata-Rata Tingkat Golongan Umur Petani Responden	40
Tabel 11. Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Desa Pematang.....	43
Tabel 12. Luas Lahan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pematang	43
Tabel 13. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap Usaha Tani Padi Sawah.....	45
Tabel 14. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Tani.....	45
Tabel 15. Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 2. Kecamatan Percut Sei Tuan secara geografis terletak pada 3 batas-batas wilayah Desa Pematang Lalang	38
Gambar 3. Dokumentasi Wawancara dengan petani padi.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biaya Benih Padi.....	57
Lampiran 2. Biaya Pupuk.....	58
Lampiran 3. Biaya Pestisida Petani Padi.....	59
Lampiran 4. Rekapitulasi biaya variable tenaga kerja.....	60
Lampiran 5. Biaya Sewa tractor.....	61
Lampiran 6. Biaya sewa mesin panen.....	62
Lampiran 7. Total biaya variable.....	63
Lampiran 8. Biaya penyusutan cangkul.....	64
Lampiran 9. Biaya penyusutan hand sprayer.....	65
Lampiran 10. Biaya pajak lahan.....	66
Lampiran 11. Biaya tetap petani padi.....	67
Lampiran 13. Rekapitulasi pendapatan petani responden.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas dan sumber daya alam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dengan daratan yang cukup luas sehingga mata pencarian penduduk sebagian besar adalah sektor pertanian, hal ini menunjukkan bahwa negara kita adalah negara agraris. Sektor pertanian merupakan ujung tombak bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan dan pembangunan ekonomi (Rahmat Joko Nugroho dan Indra Nur Ramadhan, 2020). Sebagian besar penduduk Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian.

Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para petani tergantung pada tingkat pendapatan usaha tani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan hingga saat ini. Tujuan pembangunan pangan ialah untuk mewujudkan terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagus untuk masyarakat dalam menjalani hidup sehat dan produktif, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan, maka ketersediaan harus ditingkatkan, baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya (Rahmat Joko Nugroho & Indra Nur Ramadhan, n.d, 2021).

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: jumlah produksi, harga jual dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan pertaniannya (Alfrida; Asa; Noor; Trisna Insan, 2017.). Bahkan pada saat penyebaran covid-19 di Indonesia sedang merajalela sektor pertanian masih bertahan dan menjadi salah satu sektor andalan yang menjadi penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) dalam negeri sebesar 15.46% hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pirngadi et al., 2023).

Beras merupakan makanan pokok yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan makanan pokok lainnya. Hal ini menimbulkan permasalahan di sektor pertanian, untuk selalu menyediakan beras sebagai sumber bahan pangan terutama untuk peningkatan ketahanan pangan. Beberapa alasan penting perlu ditingkatkan produksi padi yaitu (1) beras merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (2) beras merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (3) usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Frika, 2022). Sebagai makanan pokok bagi masyarakat Indonesia usaha tani padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan

para petani. Namun secara aktual pada saat panen tiba, produktifitas maupun suplay ke masyarakat rendah atau tidak balance. Harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu dan biaya lainnya yang tidak terduga sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah (Roidah, 2015).

Usaha tani padi memiliki posisi penting dalam sistem pangan, tingginya risiko, biasanya disebabkan karena kebiasaan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan pada usahatani padi, yang menyebabkan produktivitas lahan rendah dan tidak stabil, bahkan hal ini dapat menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi. Ini mengindikasikan bahwa lahan dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi (*favorable environment*), memiliki risiko produksi yang relatif kecil, demikian juga sebaliknya. Hal lain diperburuk oleh belum berkembangnya penerapan teknologi anjuran, sehingga pola pengusaannya kurang intensif (Prihtanti, 2014). Menurut (Reka, Agus dan Siswanto, 2019), salah satu permasalahan yang dihadapi untuk upaya peningkatan produksi pangan di Indonesia sendiri adalah berkurangnya areal baku sawah beirigasi teknis dan lahan pertanian lainnya. Lahan pertanian yang semakin berkurang disebabkan oleh alih fungsi lahan, dimana lahan pertanian dialihkan menjadi tempat perumahan atau pusat perbelanjaan. Faktor utama yang menyebabkan banyaknya lahan pertanian dijual dan dijadikan perumahan serta

tempat industri karena pendapatan yang diperoleh masyarakat dari bertani lebih sedikit dibandingkan pendapatan dari sektor industri, produksi beras di Indonesia pertahun telah mencapai 38 juta ton, jumlah ini telah melebihi kebutuhan beras di Indonesia yaitu sebesar 34 juta ton dan terjadi surplus 4 juta ton, namun target surplus yang ingin dicapai oleh presiden setiap tahunnya adalah sebesar 10 juta ton, sehingga diperlukan impor beras untuk memenuhi target kebutuhan stok digudang bulog.

Di Kabupaten Deli Serdang, komoditi padi sawah dapat membantu petani dalam hal meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Produksi beras diharapkan terus berjalan supaya bisa mempertahankan manfaatnya sebagai komoditi pangan utama. Kabupaten Deli Serdang sebagai daerah penghasil beras tertinggi di provinsi Sumatera Utara, dimana saat ini seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan akan beras juga ikut bertambah. Desa Pematang Lalang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan merupakan salah satu daerah yang sangat berpotensi dalam swasembada pangan yaitu padi. Dimana rata-rata masyarakat Deli Serdang khususnya Desa Pematang Lalang bermata pencarian sebagai petani padi dan memiliki areal persewahan dengan luas 1350 Ha. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan hampir semua petani di Pematang Lalang tidak ada yang melakukan analisis usaha terhadap usaha taninya sehingga para petani tidak mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga keungungan bersih yang mereka peroleh tidak dapat di ketahui dengan pasti. Salah satu provinsi di Indonesia yang banyak membudidayakan padi adalah Provinsi Sumatera Utara yang memiliki luas lahan, produksi, dan rata-rata produksi padi

yang cukup tinggi. Menurut data statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 - 2020 produksi padi sawah awalnya mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 tetapi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, data dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Data Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi Sawah di Sumatera Utara Tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2016	731.811,40	3.571.141,20
2017	826.696,80	4.387.035,90
2018	864.283,30	4.559.777,50
2019	413.141,20	2.078.901,50
2020	400.300,90	2.076.280,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Dalam Angka 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 1 yang diperoleh data luas lahan dan produksi padi sawah di Sumatera Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 dimana pada tahun 2019 luas lahan sebesar 413.141,20 ha, produksinya sebesar 2.078.901,50 ton dan mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu luas lahan sebesar 400.300,90 ha, total produksi sebesar 2.076.280,01 ton.

Tabel 2. Data Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2016	75.105	432.083
2017	81.955,50	489.752,20
2018	88.881,50	512.321,50
2019	86.014,80	501.208,24
2020	87.114,54	511.254,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Dalam Angka 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 luas lahan sebesar 88.881,50 ha, total produksi sebesar 512.321,50 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan luas lahan 86.014,80 ha total produksi sebesar 501.208,24 ton dan akan tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan dengan luas lahan 87.114,54 ha total produksi 511.254,76 ton.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan Percut Sei Tuan

Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	Produksi Tanaman (ton)
Amplas	404	2.586
Sumber Rejo Timur	294	1.881,60
Sei Rotan	314	1.987,20
Kolam	1.225	7.840,20
Saentis	332	2.124,80
Cinta Rakyat	40	256,00
Cinta Damai	2.232	14.284,80
Pematang Lalang	1.350	8.640,20
Percut	1.280	8.192,00
Tanjung Rejo	1.945	12.447,86
Tanjung Selamat	206	1.318,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 3 luas lahan tanaman pangan padi di kecamatan Percut Sei Tuan Desa Pematang Lalang menempati urutan ke tiga setelah Desa Cinta Damai dan Tanjung Rejo. Luas lahannya yaitu 1.350 (ha) dan jumlah produksinya 8.640,20 (ton).

Melihat luas lahan dan produksi padi sawah yang besar di Kecamatan Percut Sei Tuan ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi petani di antaranya ketika panen tiba dengan hasil yang melimpah pendapatan mereka masih sangat kurang dibandingkan dengan biaya pengelolaan, pestisida dan biaya lainya yang tidak terduga ini terjadi dikarenakan hasil panen mereka hanya dijual pada pedagang (tengkulak) lokal yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, permasalahan lainya adalah belum adanya suatu instansi yang memfasilitasi dalam pendistribusian atau memasarkan hasil produksi padi sawah sehingga mengakibatkan belum meratanya pendapatan yang diterima oleh petani di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Berdasarkan fakta dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Analisi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan yang di peroleh petani padi di Desa Pematang Lalang Kecamatan Pematang Lalang Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

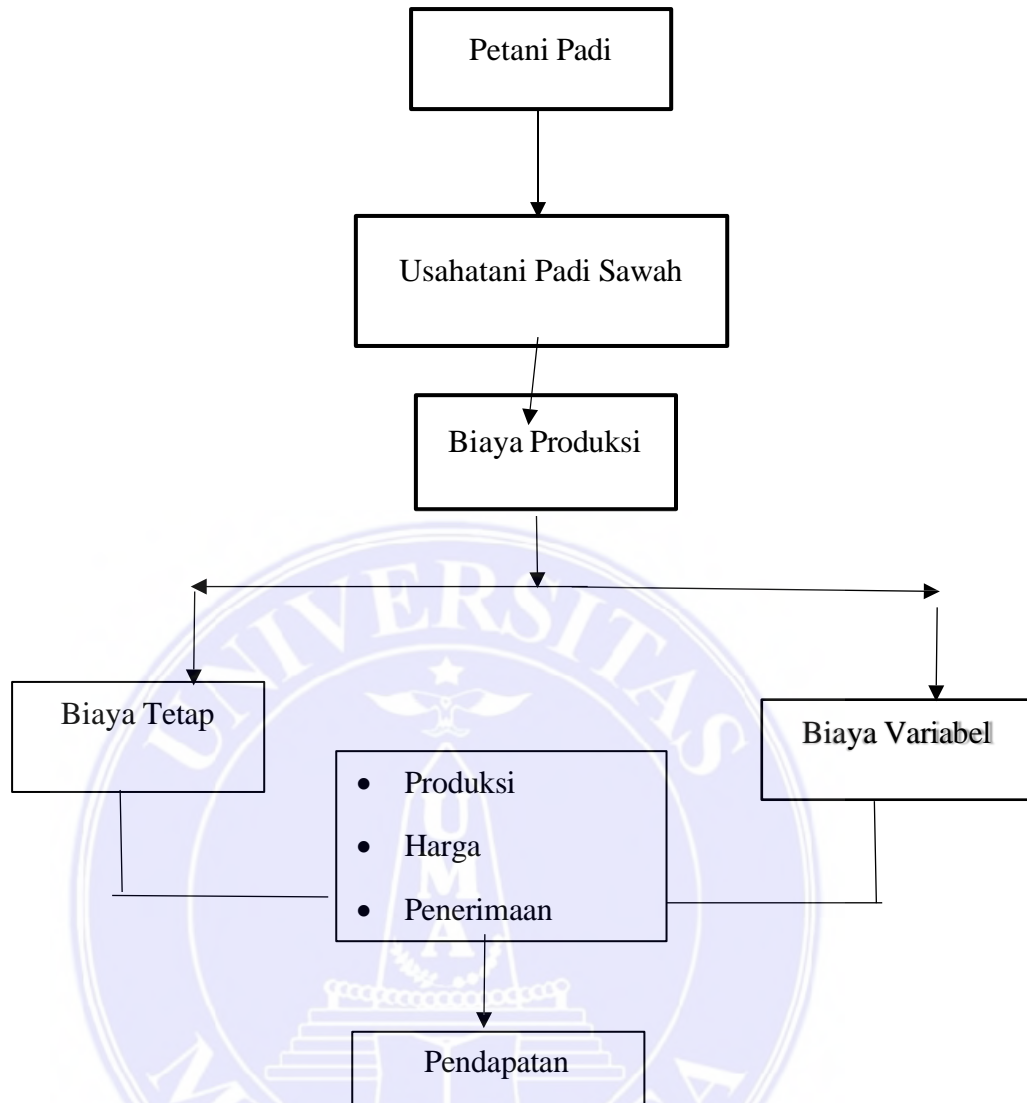
1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan usahatani padi sawah.
3. Sebagai bahan referensi di bidang pendidikan, guna membangun ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian yang menggambarkan pola pikir suatu penelitian dengan menggambarkan suatu gambaran dan teori terhadap fenomena yang diteliti. Dari gambaran latar belakang diatas maka dapat dijelaskan bahwa adanya usaha tani padi sawah yang ada di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mengakibatkan adanya total penerimaan dan pengeluaran petani padi. Setelah dilakukan perbandingan maka dapat disimpulkan bahwasanya apakah petani ini akan memperoleh pendapatan usaha tani padi yang sesuai dengan harapan dalam arti memiliki keuntungan atau atau sebaliknya pendapatan pada usaha tani padi memperoleh kerugian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran analisis pendapatan usaha tani padi di Desa Pematang Lalang dapat dilihat bahwa, terdapat petani yang memiliki usaha tani padi. Dimana usaha tani padi menghasilkan suatu produksi, dan biaya produksi. Biaya produksi terbagi atas 2 komponen yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adapun komponen-komponen di biaya tetap adalah nilai penyusutan alat terdiri dari traktor, spayer, cangkul dan pajak lahan sedangkan komponen-komponen di biaya variabel adalah terdiri dari benih, pupuk, pestisida, bahan bakar solar, dan tenaga kerja. Kemudian menghasilkan pendapatan dari hasil usaha tani padinya.

BAB II

PENDAHULUAN

2.1 Pengertian Petani Padi

2.1.1 Petani

Petani menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Pengertian petani adalah seorang atau sekelompok orang yang bergerak dalam bidang pertanian dengan cara pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah, sayuran dan lain-lain), dengan harapan dapat memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri maupun menjualnya kepada orang lain. Dalam hal ini petani juga berperan dalam hal pengambilan berbagai macam keputusan dan kebijakan yang bersangkutan dengan lahan serta tanaman sehingga dapat memberikan penghidupan dan kesejahteraan bagi keluarganya.

Menurut (*Tri Putra Halomoan Manullang, 2022*) pertanian dalam arti yang luas, yaitu suatu bidang usaha yang mencakup subsektor bidang tanaman, bidang peternakan, dan bidang perikanan. Kelebihan dari definisi tersebut yaitu, pertanian disini tidak hanya membahas arti pertanian yang sebenarnya, yang berhubungan dengan tanaman saja tetapi juga membahas bahwa pertanian juga mencakup tentang hewan-hewan yang juga dibudidayakan. Pertanian dalam arti sempit yaitu suatu usaha yang hanya dibidang tanaman. Pertanian disini hanya mengutamakan budidaya tanaman, tidak dikemukakan faktor-faktor apa saja yang mendukung, terkait atau merupakan pengembangan dari kegiatan budidaya tersebut.

Menurut penelitian (Timotius Garatu, 2015) pelaku usaha tani dapat di golongkan atas beberapa bagian, yaitu:

- a) Petani gurem yaitu petani yang pendapatannya atau pemilikan lahannya sangat kecil, sehingga berada dibawah garis kemiskinan yang penghasilannya dari lahan kurang dari 320 kg setara beras setahun, petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan terbatas serta petani pengetahuan terbatas. Ciri dari petani kecil ini adalah kecilnya pemilikan dan penguasaan sumberdaya serta rendahnya pendapatan yang diterima.
- b) Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri petani itu sendiri, status lahannya disebut lahan milik sendiri.
- c) Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah milik orang lain atau petani lain dengan status sewa lahan garapan.
- d) Petani penyakap (penggarap) merupakan petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil.
- e) Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai yang bersifat sementara.
- f) Petani tradisional adalah petani yang secara tradisional mengutamakan penggunaan faktor – faktor produksi sebatas yang dimiliki seperti lahan, modal dan tenaga kerja. Mereka tidak bersedia mengusahakan tambahan modal untuk memperbaiki teknologinya dan tetap menggunakan cara – cara seperti yang di terima dari nenek moyangnya.

g) Buruh tani ialah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri, petani biasanya bekerja dilahan usaha tani milik orang lain, petani pemilik atau penyewa biasanya mendapatkan upah berupa uang atau barang hasil usaha tani tersebut.

Dari definisi petani yang telah di kemukakan maka dapat di simpulkan pengertian petani adalah orang yang melakukan pekerjaannya di bidang usaha tani, baik sebagai pemilik lahan atau penyewa lahan. Sedangkan menurut Hanafie (2010) dalam bidang pertanian, bentuk usaha tani kebanyakan didominasi oleh pertanian rakyat. Dengan demikian, peranan dan sumber daya manusia sebagai produsen utama dapat ditinjau dalam 3 aspek, yaitu:

- a) Petani sebagai pekerja usaha tani (cultivator)
- b) Petani sebagai pemimpin usaha tani (manager)
- c) Petani sebagai diri pribadi (person)

2.1.2 Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa L*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi pada umumnya berumur 100 – 110 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton perhektar (Suryana, 2003. Dalam Abdul 2016).

Berikut merupakan sistematika tanaman padi (*Oryza Sativa L*) (Y unus dan Rahayu, 2009) :

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Family	: Graminae
Genus	: Oryzae
Species	: Oryzae sativa L.

2.2 Budidaya Padi

Petani pada umumnya membudidayakan tanamannya secara turun temurun dari orangtua atau pendahulunya. Hal tersebut apabila dilakukan tanpa adanya bimbingan serta pelatihan yang intensif akan membuat petani terjebak pada pola budidaya konvensional sehingga produksi padi tergolong minim bahkan dapat menurun (Utama, 2015). Budidaya padi terdiri dari persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.1. Persiapan lahan

Pengolahan tanah sawah di Indonesia pada umumnya sudah dilakukan dengan cara modern menggunakan mesin seperti traktor agar pengeluaran dalam hal ini biaya untuk pengolahan sawah lebih efektif jika dibandingkan dengan pengolahan tanah sawah dengan cara konvensional menggunakan hewan ternak (Chamidah et al., 2012). Tujuan dari pengolahan tanah adalah untuk menciptakan media tanam yang baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan tanaman padi (Musaqa, 2006).

Pengolahan tanah yang baik membutuhkan waktu sekitar empat minggu. Lahan terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama tujuh hari. Tahapan pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Pengolahan pada tanah berat terdiri dari dua kali bajak, dua kali garu, kemudian diratakan. Pengolahan pada tanah ringan dapat dilakukan dengan satu kali bajak dan dua kali garu untuk selanjutnya dilakukan perataan. Lapisan olah memiliki kedalaman antara 15 – 20 cm (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.2. Pemilihan benih

Benih padi yang memiliki sertifikat disarankan untuk digunakan dalam budidaya padi. Benih padi direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 gram garam per liter air) sebelum dilakukan penyemaian. Benih yang sudah tidak bagus ditandai dengan mengambang di atas rendaman larutan air garam. Benih yang bagus selanjutnya ditiriskan kemudian dicuci dan direndam selama 24 jam dengan air bersih. Setiap 12 jam, air rendaman harus diganti. Tujuan perendaman adalah untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus dengan karung basah selama 24 jam. Benih yang siap untuk disemai ditandai dengan munculnya bakal lembaga berupa bintik putih pada bagian ujungnya (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.3. Penyemaian

Lahan yang digunakan untuk penyemaian dibuat bersamaan dengan lahan yang disiapkan untuk penanaman. Setiap satu hektar luas tanam dibutuhkan lahan penyemaian dengan luas 500 m². Lahan persemaian tersebut selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 1 - 1,25 m sedangkan panjangnya mengikuti panjang petakan agar memudahkan penebaran benih.

Benih disebar secara merata di atas bedengan setelah bedengan diratakan. Sekam sisa penggilingan padi atau yang biasa disebut dengan jerami selanjutnya disebar di atas benih dengan tujuan agar benih terlindungi dari hujan dan burung. Sekitar bedengan diberikan air dan dibiarkan tergenang hingga bibit siap dipindahtanamkan. Bibit yang siap untuk dipindahtanamkan ditandai pada saat bibit berumur 3 - 4 minggu atau bibit memiliki minimal empat daun (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.4. Penanaman

Penanaman adalah memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur bibit, jarak tanam, jumlah bibit yang ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman bibit yang ditanam (Hidayatulloh et al., 2012). Penanaman dapat dilakukan setelah persemaian memasuki umur antara 20 hingga 25 hari. Persemaian terlebih dahulu digenangi dengan air dengan tujuan untuk mempermudah pencabutan benih yang telah disemai (Musaqa, 2006).

Kondisi lahan pada saat penanaman yaitu dalam keadaan macak-macak atau tidak tergenang. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm untuk jarak tanam tegel atau jarak tanam jajar legowo 40 cm x 20 cm x 20 cm. Bibit yang ditanam dalam satu lubang berkisar tiga batang. Air selanjutnya dimasukkan ke dalam lahan setelah 30 hari penanaman. Penyulaman dilakukan pada saat tujuh hari setelah tanam (HST) apabila ditemukan bibit yang mati (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.2.5. Pemupukan

Pupuk dibutuhkan oleh tanaman untuk mencukupi kebutuhan nutrisi pada saat tahap pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Notarianto, 2011). Dosis pupuk yang disarankan adalah 200 kg urea/ha, 75-100 kg SP36/ha, dan 75 – 100 kg KCl/ha. Urea diberikan 2-3 kali yaitu 14 HST, 30 HST, dan pada saat menjelang primordia bunga. Pupuk SP-36 dan KCl diberikan saat tanam atau pada 14 HST (Purwono dan Purnamawati, 2007). Mayoritas negara-negara beriklim tropis tergolong memiliki efisiensi pemupukan yang rendah karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat penggunaan pupuk serta tingkat teknologi budidaya masih rendah (Jumin, 2010).

2.2.6 Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan merupakan upaya yang dilakukan oleh petani untuk merawat tanaman padi mulai dari perlindungan tanaman dari gulma dan hama hingga pemupukan (Hidayatulloh et al., 2012). Air yang diberikan pada saat pemeliharaan sesuai dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan berkisar antara 2 – 5 cm jika genangan air melebihi ketinggian tersebut maka akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip dalam pemberian air antara lain memberikan air pada saat yang tepat, jumlah cukup, dan kualitas air yang baik. Pengairan dapat diatur sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Upaya pemeliharaan tanaman lainnya seperti penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena sebaiknya pada saat pemupukan petakan bersih dari gulma (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.3 Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, (Soekartawi,1995. Dalam Khariyah Darwis, 2017).

Menurut Soekarwati (2011) usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki oleh petani agar bisa berjalan secara efektif dan efisien, serta memanfaatkan sumberdaya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Adiwilaga (2011) usaha tani adalah kegiatan untuk melihat berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya.

Menurut Wanda (2015), ilmu usaha tani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

2.4 Produksi Usahatani

Produksi merupakan suatu kegiatan yang di lakukan untuk menambah nilai suatu benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya di namakan produksi jasa.Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu barang dengan mengubah sifat dan bentuknya di namakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dapat di capai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau Perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi di sebut produsen (Supriadin,2019).

2.4.1 Faktor Produksi Ushatani

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Fakto-faktor produksi adakalanya dinyatakan dengan istilah lain yaitu sumber-sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai Dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor-faktor produksi tersebut antara lain adalah modal, bahan baku, dan skil tenaga kerja (Adi, 2019) .

1.Luas lahan

Lahan merupakan faktor produksi penting bagi petani, disamping faktor produksi modal dan tenaga kerja, terutama bagi petani yang hanya mempunyai satu sumber pendapatan, lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting didalam sektor pertanian karena lahan tempat penghasil produk petani. Menurut Moehar dalam Zulfitriani, Eka (2016) lahan adalah tahan yang digunakan sebagai usaha pertanian, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian tetapi sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Lahan dan tanah menjadi unsur utama dalam bidang pertanian hal ini karena tidak semua jenis tanah bisa digunakan sebagai usaha pertanian.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menurut sumber dan jenisnya. Berdasarkan sumbernya tenaga kerja dapat berasal dari dalam keluarga dan dari luar keluarga dimana tenaga kerja dari luar keluarga diperlukan apabila petani kekurangan tenaga kerja dari keluarganya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Berdasarkan jenisnya tenaga kerja dalam usaha tani dibagi menjadi tiga yaitu tenaga kerja manusia, hewan dan mesin. Sebagian besar tenaga kerja manusia dalam usaha tani berlahan garapan sempit berasal dari tenaga kerja dalam keluarga petani itu sendiri. Petani berlahan sempit akan menyewa tenaga kerja buruh, apabila tenaga kerja dalam keluarga sudah tidak mencukupi. Sedangkan untuk usaha tani berlahan garapan luas sebagian besar lebih memilih membayar tenaga manusia dari luar keluarga atau petani sewa.

Pengelolaan tenaga kerja adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam usaha tani padi sawah dalam pengolahan tanah dengan maksud agar tanah lebih mudah ditanami, kegiatan awal dari pengolahan tanah adalah mencangkul tanah tersebut. Kemudian dilakukan pengemburan agar tanah tidak lagi berbentuk bongkahan, bersamaan dengan pengemburan dilakukan pembersihan pematang sawah dari rumput agar pematang sawah bersih alat yang digunakan biasanya cangkul parang dan sabit.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insane yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja juga di kategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, tergantung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat di kelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu:

a) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya.

b) Tenaga Kerja Terampil

Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya.

c) Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya.

3. Harga Padi

Harga pembelian pemerintah gabah ditetapkan sejak tahun 1969 yang telah bertahan hingga saat ini. Tujuan harga pembelian pemerintah yaitu untuk melindungi petani dari lonjakan penurunan harga pada musim panen, kebijakan harga pembelian pemerintah dilakukan berdasarkan kadar air dan kadar hampa atau derajat sosoh (Anjak, 2010).

Sedangkan di Kecamatan Percut Sei Tuan khususnya di Desa Pematang Lalang harga gaba basah sekitar Rp. 4.400 - Rp 4.600 sedangkan harga gabah kering sekitar Rp 6.500 - Rp 6.800.

4. Pupuk

Pemupukan sangat menunjang peningkatan produksi padi. Pemupukan adalah proses pemberian zat-zat tertentu untuk mencukupi atau menambah zat-zat makanan yang berguna bagi tanaman dari dalam tanah sehingga menambah kesuburan tanah (Sugiharto,1992 dalam Rico 2013). Pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses dipabrik misalnya: pupuk Urea, TSP dan ZA.

5. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyeranginya. Disatu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun disisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain; pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.

6. Benih

Benih padi merupakan gabah yang dipanen dengan tujuan untuk digunakan sebagai input dalam usaha tani. Sertifikasi benih mendapatkan pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium dari instansi yang berwenang dengan memenuhi standar yang telah ditentukan.

Benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil sebesar 15% dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu (Santoso et al., 2005). Semakin unggul benih yang digunakan dalam usaha tani, maka akan semakin tinggi pula tingkat produksi yang akan diperoleh (Notrianto, 2011). Penggunaan benih dengan varietas unggul memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional hingga mencapai 56%, sementara interaksi antara air irigasi, varietas unggul, dan pemupukan terhadap laju kenaikan produksi padi memberikan kontribusi hingga 75% (Syahri dan Somantri, 2016).

Varietas Benih yang digunakan di Desa Pematang Lalang:

➤ Cihorang

Padi Cihorang merupakan varietas padi unggul turunan dari IR64. Selain memiliki potensi hasil yang tinggi, bentuk gabah padi Cihorang adalah ramping panjang berwarna kuning bersih serta tekstur nasi yang pulen. Hal inilah yang menjadikan varietas Cihorang masih diminati oleh petani dan konsumen.

➤ Inpari

Inpari adalah singkatan dari Inbrida Padi Sawah Irigasi, merupakan padi inbrida yang ditanam dilahan sawah. Inbrida mempunyai arti varietas yang dikembangkan dari satu tanaman melalui penyerbukan sendiri sehingga memiliki tingkat kemurnian atau homozigositas yang tinggi.

7. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah salah satu faktor yang membuat petani dalam merangkul inovasi. Petani yang memiliki pengalaman dalam menghadapi kendala pertanian tahu bagaimana cara mengatasinya, berbeda dengan petani yang tidak memiliki pengalaman, dan akan sulit mengatasi kendala tersebut. Berusaha tani membantu petani dalam mengambil keputusan usaha taninya. Semakin lama pengalaman petani maka semakin tinggi tingkat kualifikasi petani tersebut, tetapi cenderung memiliki tingkat keterampilan yang tinggi. Pengalaman berusaha tani juga akan mendukung keberhasilan dalam usaha tani (Suratiah, 2009).

2.5 Penerimaan Usaha Tani Padi Sawah

Penerimaan usaha tani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang diterima. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai produksi total dalam jangka waktu tertentu baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Menurut Suratiah (2006), Secara umum Penerimaan usaha tani dapat dilakukan dengan perkalian antara jumlah produksi (Y) yang diperoleh dengan harga jual, Hal ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

P = Harga padi

Q = Produksi yang diperoleh dalam usaha tani.

2.6 Teori Biaya

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Syafrawadi et al., 2012).

Biaya adalah nilai dari seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2007), biaya dalam usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usaha tani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Sedangkan biaya variabel adalah jenis biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya jumlah produksi. Dalam usaha tani yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan alat, dan pembayaran bunga modal. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja.

Biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a). Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam terdiri dari:

- 1) Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa lahan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
- 2) Biaya penyusutan alat pertanian adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam. Besarnya penyusutan alat pertanian ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (Straight Line method) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{FC} = \text{TC} - \text{TVC}$$

Keterangan:

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

TVC = *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

b). Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya produksi, misalnya, biaya untuk sarana produksi, dan biaya tenaga kerja.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

TFC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

TVC = *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

2.7 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang di terima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atau pengukuran faktor-faktor produksi yang di milikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari penjualan produk yang di kurangi biaya yang lebih untuk di keluarkan.

Menurut Suratiyah (2006), Pendapatan usaha tani merupakan selisih yang diperoleh antara penerimaan dan semua biaya. Sehingga pendapatan usaha tani dapat dihitung dengan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu :

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan analisis pendapatan petani dalam digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dicantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah meneliti tentang analisis pendapatan petani padi diantaranya yaitu;

Penelitian yang dilakukan oleh Mario Francisco Tamba, Evy Maharani, dan Susy Edwina, (2017) dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Dengan Metode SRI (system of rice intensification) di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Penerapan budidaya padi dengan metode sri oleh petani tidak seluruhnya mengikuti anjuran dari pihak penyuluh pertanian kecamatan kuok. Beberapa petani dalam penelitian ini masih menggunakan lebih dari 1 bibit per lubang tanam. Hal ini disebabkan kekhawatiran petani Dengan menggunakan satu 9 bibit per lubang tanam maka resiko untuk tidak tumbuh sangat besar. 2) Pendapatan bersih petani padi sawah dengan metode sri ini adalah Rp 14.958.217,88 per ha per musim tanam. Nilai RCR pada usahatani ini adalah 1,76 dimana usaha tani ini masuk kategori menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Matheus Frynardo Keukama, I Nyoman Gede Ustriyana, Ni Luh Prima Kemala Dewi (2017) dengan Judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi Varietas Ciherang Dengan Menggunakan Sistem Tanam Legowo Jajar 2:1.

Berdasarkan studi kasus di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) Usaha tani padi varietas ciherang dengan menggunakan sistem tanam legowo jajar 2:1 di Subak Sengempel mempunyai total biaya sebesar Rp 15.533.330,99/ha dan penerimaan Rp 27.109.333,33/ha yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 11.576.002,34/ha dalam satu kali musim tanam.

2) R/C ratio usaha tani padi varietas ciherang dengan menggunakan sistem 10 tanam legowo jajar 2:1 di Subak Sengempel per hektar sebesar 1,75 yang berarti usaha tani tersebut menguntungkan atau layak untuk dilaksanakan.

Anshar, (2020) membuat penelitian yang berjudul Analisis Usahatani Padi Sawah Musim Kemarau di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Total biaya usahatani padi sawah di musim kemarau yang dikeluarkan petani di lokasi penelitian sebesar Rp 6.781.619/hektar sedangkan penerimaan yang diperoleh petani padi sawah sebesar Rp 14.249.552/hektar kemudian pendapatan yang diperoleh petani di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep sebesar Rp 7.467.937/hektar. Sedangkan harga jual padi sawah sebesar Rp 4.500/kg lebih besar dari BEP harga sebesar Rp 3.219/kg. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah Musim Kemarau di Kelurahan Sapanang Kecamatan Bungoro layak dan menguntungkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa Desa Pematang Lalang adalah salah satu Desa dengan penghasil produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Percut Sei Tuan yang dapat dilihat pada table 3. Penelitian ini dilakukan di bulan Agustus 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono, (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani padi sawah yang tinggal di desa Pematang Lalang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 di Desa Pematang Lalang memiliki populasi petani padi sebanyak 242.

Tabel 4. Nama Kelompok Tani dengan Jumlah Anggota di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)
1	Nauli	16
2	Pembangunan	25
3	Bersama	12
4	Rahayu	31
5	Makmur	30
6	Rap Uli	11
7	Suka Maju	17
8	Sekata	7
9	Sempurna	23
10	Bersatu	29
11	Serasi	31
12	Karya Maju	14
Total		242

Sumber : Ketua Kelompok Tani Desa Pematang Lalang 2024

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel terhadap petani padi dapat dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana sebab pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yang terdapat pada dalam populasi petani.

Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjek/populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

Berdasarkan teori tersebut yang dimana desa penelitian saya yaitu Desa Pematang Lalang memiliki populasi sebagai petani padi sawah sebanyak 242 yang artinya bahwa populasi tersebut melebihi dari 100 maka peneliti menentukan sampel dengan persentase 15% sehingga dapat diketahui bahwa sampel yang akan diperoleh sebanyak $15\% \times 242 = 31$ sampel.

Tabel 5. Karakteristik Sampel yang akan diambil

Nama Petani Padi	Luas Lahan (ha)
Torang halomoan Tampubolon	1
Veronika silitonga	1
Ratiaman pandingan	1
Trinson simamora	1
Sastria Tampubolon	1
Mangiring situmorang	1
Tamrin Simanjuntak	1
Sikat Sinaga	0,8
Hendri L Sitorus	0,8
Esra Lumban Raja	0,8
Benri Lumban Gaol	0,8
Loren Lubis	0,8
Horas Tobing	0,8
Saut Tanjung	0,6
Lamhot Lubis	0,6
Roy limbong	0,6
Mawardi Situmorang	0,6
Sastria Tampubolon	0,6
Juslin Sinaga	0,6
Erpika tondang	0,6
Roma Girsang	0,6
Hutjen Saragih	0,4
Sugiarto	0,4
Monang	0,4
Doli Nababan	0,4
Simon Nadeak	0,4
Duma Tondang	0,4
Saman	0,4
Samidi	0,4
Jekson Simbolon	0,4
Togap Daulay	0,4

Sumber : Ketua Kelompok Tani Desa Pematang Lalang 2024

Data diatas merupakan karakteristik sampel yang akan diambil berdasarkan jumlah luas lahan yang mewakili seluruh populasi petani padi sawah di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Data karakteristik sampel diatas merupakan sampel yang memungkinkan memiliki pendapatan yang hampir sama yaitu dengan luas lahan 0,2 – 1,00 ha.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, melalui dokumen atau lembaga statistik lainnya.

Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu petani padi sawah. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau penelitian wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

- 1) Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi responden seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk di jawabnya.

2) Wawancara adalah suatu metode dengan mencari data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden ataupun melakukan tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk memperoleh data lebih dalam mengenai sesuatu yang diketahui oleh responden. Dalam wawancara, terdapat instrument yang baru yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian Sumatra Utara, BPS Sumatera Utara, dan dinas-dinas lain yang terkait dengan penelitian ini, serta literatur, buku-buku, atau media lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitatif yang dimana data yang diperoleh dapat dikelola dalam bentuk angka dengan persamaan-persamaan yang telah ditentukan. Untuk penganalisan pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama usahatani padi. Hal ini ditulis dengan;

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Untuk menganalisa biaya dapat digunakan dengan model rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variables

Sedangkan untuk menganalisis penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk

Q = Produksi yang diperoleh dalam Usaha Tani

3.5 Defenisi Operasional

1. Petani padi adalah orang yang menanam padi sebagai mata pencaharian di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Biaya adalah suatu faktor produksi dalam usaha tani padi yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
3. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya dapat berubah-ubah dalam mengikuti proses produksi.
4. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah atau disebut biaya yang relatif tetap jumlahnya
5. Produksi padi adalah jumlah hasil yang dipanen oleh petani padi (ton/kg).
6. Harga padi adalah jumlah harga yang akan diperoleh dari hasil penjualan (Rp).
7. Pendapatan usaha tani padi adalah penerimaan usaha tani setelah dikurangi semua biaya produksi (Rp).
8. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani padi dengan tunai (Rp).
9. Penerimaan adalah hasil yang diterima petani dari penjualan yang merupakan perkalian jumlah produksi dan harga padi (Rp).
10. Harga jual adalah nilai jual dari suatu produk yang ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran.
11. Biaya Total (BT) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel usaha tani padi (Rp/Kg).

12. Biaya Tetap Total (BTT) adalah jenis biaya yang tidak berubah dalam ukuran tertentu pada aktivitas usahatani padi (Rp/Kg).
13. Biaya Variabel Total (BVT) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas usaha tani padi (Rp/Kg).
14. Pendapatan adalah keuntungan usahatani padi yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya (Rp).



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tentang analisis pendapatan usaha tani padi sawah yang telah diuraikan sebelumnya sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp 371.590.255 dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 11.986.782 yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp 518.128.000 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp. 16.713.806/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 146.537.745 dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 4.727.024.

6.2 Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka peneliti memberikan saran kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan.

1. Diharapkan pada setiap petani sebaiknya mendaftarkan diri ke pengurus agar lebih memudahkan mendapat subsidi/bantuan dari pemerintah.
2. Pemerintah sebaiknya menambahkan penerapan teknologi di Desa Pematang Lalang agar memudahkan para petani dalam mengelola usaha tani padinya .

DAFTAR PUSTAKA

- Anjak. 2010. Kajian harga pembelian pemerintah (hpp) gabah-beras kasus Provinsi Jawa Barat. J. Pse Litbang Pertanian : 1-26, Karawang
- Arianti. N. 2010, Analisis dan pendapatan usahatani padi pada daerah sentra dan non sentra Di Kabupaten Lebong.
- Asroh, A. 2010. Pengaruh takaran pupuk kandang dan interval pemberian pupuk hayati terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays saccacharata* Linn). *Agobisnis* 2 (4): 1-6.
- Chamidah,S., Karyadi, dan S.Suratiningsih.2012.Perbandingan usahatani padi yang menggunakan hand tractor dengan ternak sapi di kelompok tani karya Pembangunan. *Jurnal Agromedia*.30(1): 1-18.
- Damanik 2014, Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.
- Fatmawati M Lumintang. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Manado : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*
- Hamdan, 2011, Analisis efisiensi factor produksi pada usahatani padi sawah di Desa Bengkulu, *Jurnal Balai pengkajian teknologi pertanian, Bem*
- Hamid Abdul. (2016). “Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat”. Skripsi. Universitas Teuku Umar.
- Hidayatulloh, W.A., S. Supardi, dan L.A. Sasongko. 2012. Tingkat ketepatan adopsi petani terhadap system tanam jajar legowo pada tanaman padi sawah. *Jurnal Mediagro*. 8 (2) : 71-82
- Kurniati, D. 2012. Analisis Risiko Produksi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Usahatani Padi di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UNTAN*. Vol. 1 No. 3, Desember 2012.
- Mosher, A.T., 1991. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Cv. Yasaguna. Jakarta
- Musaqa. 2006. Pemeliharaan tanaman Padi. Penanaman. Padi Organik Semarang. Indonesia.
- Notarianto, D. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik (Studi kasus : Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).

- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, S., Lubis, W., & Intan, D. R. (2023). Analisis Pendapatan Petani Serta Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Baktinya Kabupaten Aceh Utara.
- Prihtanti, T. M. (2014). Analisis Risiko Berbagai Luas Pengusahaan Lahan Pada Usahatani Padi Organik dan Konvensional Production Risk Analysis Of Farming Area On Organic And Convensional Rice Farming. 29-36.
- Rahmat Joko Nugroho &, & Indra Nur Ramadhan, 2020. (n.d.). Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen.
- Sosial, J., Dan, E., Pertanian, K., Pendapatan, A., Padi, U., Mlonggo, K., Jepara, K., Listiani, R., Setiyadi, A., Siswanto, D., & Santoso, I. (n.d.). AGRISOCIONOMICS Income Analysis of Rice Production in Mlonggo District, Jepara Regency.
- Purwono, L. dan Purnamawati. 2007. Budidaya Tanaman Pangan. Penerbit Agromedia. Jakarta
- Rahmat Joko Nugroho, & Indra Nur Ramadhan. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah Di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi Sudi. 2013. Analisis Pendapatan Petani Dalam Penjualan Hasil Produksi Padi Sawah. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Soekarwati. (2007). Bunga Rampai Agribisnis. Teori, Strategi dan Kebijakan Pemasaran. Bogor : IPB.
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung penin gkatan produksi padi nasional. Jurnal Litbang Pertanian.35 (1): 25-36.
- Wanda, F. A. 2015 . Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi kasus di Desa Padang Pagrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Zaini (2010), Pengaruh Biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan petani padi



Foto Bersama Perangkat Desa Tempat Penelitian





Lampiran 5. Biaya Benih Padi

No	Luas Lahan	Jumlah Benih (kg)	Harga Benih (Kg)	Total
1	1,00	30	Rp 9.000	Rp.270000
2	1,00	30	Rp 9.000	Rp.270000
3	1,00	30	Rp 9.000	Rp.270000
4	1,00	30	Rp 9.000	Rp.270000
5	1,00	30	Rp 9.000	Rp.270000
6	1,00	30	Rp 9.000	Rp.270000
7	1,00	30	Rp 9.000	Rp.270000
8	0,80	25	Rp 9.000	Rp.225000
9	0,80	25	Rp 9.000	Rp.225000
10	0,80	25	Rp 9.000	Rp.225000
11	0,80	25	Rp 9.000	Rp.225000
12	0,80	25	Rp 9.000	Rp.225000
13	0,80	25	Rp 9.000	Rp.225000
14	0,60	20	Rp 9.000	Rp.180000
15	0,60	20	Rp 9.000	Rp.180000
16	0,60	20	Rp 9.000	Rp.180000
17	0,60	20	Rp 9.000	Rp.180000
18	0,60	20	Rp 9.000	Rp.180000
19	0,60	20	Rp 9.000	Rp.180000
20	0,60	20	Rp 9.000	Rp.180000
21	0,60	20	Rp 9.000	Rp.180000
22	0,40	15	Rp 9.000	Rp.135000
23	0,40	15	Rp 9.000	Rp.135000
24	0,40	15	Rp 9.000	Rp.135000
25	0,40	15	Rp 9.000	Rp.135000
26	0,40	15	Rp 9.000	Rp.135000
27	0,40	15	Rp 9.000	Rp.135000
28	0,40	15	Rp 9.000	Rp.135000
29	0,40	15	Rp 9.000	Rp.135000
30	0,4	15	Rp 9.000	Rp.135000
31	0,4	15	Rp 9.000	Rp.135000
Jumlah	20.6	670	Rp 279.000	Rp. 6.030.000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/20

Access From (repositori.uma.ac.id)10/6/26

Lampiran 6. Biaya Pupuk

NO	Luas Lahan	Jumlah Pupuk (Kg)		Total (Kg)	Harga Pupuk (Kg)		Total (Rp)
		Urea	Phonska		Urea	Phonska	
1	1,00	200	300	500	1200000	1800000	3000000
2	1,00	200	300	500	1200000	1800000	3000000
3	1,00	200	300	500	1200000	1800000	3000000
4	1,00	200	300	500	1200000	1800000	3000000
5	1,00	200	300	500	1200000	1800000	3000000
6	1,00	200	300	500	1200000	1800000	3000000
7	1,00	200	300	500	1200000	1800000	3000000
8	0,80	150	250	400	900000	1500000	2400000
9	0,80	150	250	400	900000	1500000	2400000
10	0,80	150	250	400	900000	1500000	2400000
11	0,80	150	250	400	900000	1500000	2400000
12	0,80	150	250	400	900000	1500000	2400000
13	0,80	150	250	400	900000	1500000	2400000
14	0,60	100	200	300	600000	1200000	1800000
15	0,60	100	200	300	600000	1200000	1800000
16	0,60	100	200	300	600000	1200000	1800000
17	0,60	100	200	300	600000	1200000	1800000
18	0,60	100	200	300	600000	1200000	1800000
19	0,60	100	200	300	600000	1200000	1800000
20	0,60	100	200	300	600000	1200000	1800000
21	0,60	100	200	300	600000	1200000	1800000
22	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
23	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
24	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
25	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
26	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
27	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
28	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
29	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
30	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
31	0,40	50	150	200	300000	900000	1200000
Jumlah		3600	6700	10300	21600000	40200000	61800000
Rata-rata		116,1	216,1	332,258	696774,193	1296774,194	1993548,387

Lampiran 7. Biaya Pestisida Petani Padi

No.	Herbisida (Starmin) /Btl	Insektisida (Virtako) /Btl	Fungisida (Score) /Btl	Starmin (Rp)	Virtako (Rp)	Score (Rp)	Total (Rp)
1	3	2	1,5	150000	220000	240000	610000
2	3	2	1,5	150000	220000	240000	610000
3	3	2	1,5	150000	220000	240000	610000
4	3	2	1,5	150000	220000	240000	610000
5	3	2	1,5	150000	220000	240000	610000
6	3	2	1,5	150000	220000	240000	610000
7	3	2	1,5	150000	220000	240000	610000
8	2,5	1,5	1	125000	165000	160000	450000
9	2,5	1,5	1	125000	165000	160000	450000
10	2,5	1,5	1	125000	165000	160000	450000
11	2,5	1,5	1	125000	165000	160000	450000
12	2,5	1,5	1	125000	165000	160000	450000
13	2,5	1,5	1	125000	165000	160000	450000
14	2	1	1	100000	110000	160000	370000
15	2	1	1	100000	110000	160000	370000
16	2	1	1	100000	110000	160000	370000
17	2	1	1	100000	110000	160000	370000
18	2	1	1	100000	110000	160000	370000
19	2	1	1	100000	110000	160000	370000
20	2	1	1	100000	110000	160000	370000
21	2	1	1	100000	110000	160000	370000
22	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
23	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
24	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
25	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
26	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
27	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
28	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
29	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
30	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
31	1,5	1	0,5	75000	110000	80000	265000
Jumlah	67	41	29	3350000	4510000	11200000	12580000
Rat-rata	2,1	1,3	0,9	108064,5	145483,9	361290,3	405806,5

Lampiran 8 Rekapitulasi Biaya Variabel Tenaga Kerja (Pembibitan dan Penanaman)

No Responden	Luas Lahan (ha)	Pembibitan			Penanaman			Total Biaya
		Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	1.00	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
2	1.00	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
3	1.00	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
4	1.00	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
5	1.00	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
6	1.00	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
7	1.00	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
8	1.00	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
9	0.8	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
10	0.8	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
11	0.8	0	0		0	0	0	0
12	0.8	0	0		0	0	0	0
13	0.8	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
14	0.8	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
15	0.8	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
16	0.8	1	150000	150000	10	50000	500000	650.000
17	0.6	0	0		5	50000	250000	250.000
18	0.6	0	0		5	50000	250000	250.000
19	0.6	0	0		5	50000	250000	250.000
20	0.6	0	0		5	50000	250000	250.000
21	0.6	0	0		5	50000	250000	250.000
22	0.6	0	0		5	50000	250000	250.000
23	0.6	0	0		0	0	0	0
24	0.4	0	0		0	0	0	0
25	0.4	0	0		0	0	0	0
26	0.4	0	0		0	0	0	0
27	0.4	0	0		0	0	-0	0
28	0.4	0	0		0	0	0	0
29	0.4	0	0		0	0	0	0
30	0.4	0	0		0	0	0	0
31	0.4	0	0		0	0	0	0
Jumlah		14	2.100.000	2.100.000	170	1.000.000	8.500.000	10.600.000
Rata-Rata		0,45	67741,94	67741,94	5,4	32258	273193,54	341.935,48

Lampiran 9. Biaya Tenaga kerja Petani Padi

No Responden	Luas Lahan (ha)	Pemupukan			Pemanenan			Total Biaya
		Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	
1	1.00	2	100.000	200.000	4	100.000	400.000	600.000
2	1.00	2	100.000	200.000	4	100.000	400.000	600.000
3	1.00	2	100.000	200.000	3	100.000	300.000	500.000
4	1.00	2	100.000	200.000	3	100.000	300.000	500.000
5	1.00	2	100.000	200.000	4	100.000	400.000	600.000
6	1.00	2	100.000	200.000	4	100.000	400.000	600.000
7	1.00	2	100.000	200.000	3	100.000	300.000	500.000
8	1.00	2	100.000	200.000	3	100.000	300.000	500.000
9	0.8	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	400.000
10	0.8	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	400.000
11	0.8	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	400.000
12	0.8	2	100.000	200.000	2	100.000	200.000	400.000
13	0.8	1	100.000	100.000	2	100.000	200.000	300.000
14	0.8	1	100.000	100.000	2	100.000	200.000	300.000
15	0.8	1	100.000	100.000	2	100.000	200.000	300.000
16	0.8	1	100.000	100.000	2	100.000	200.000	300.000
17	0.6	1	100.000	100.000	2	100.000	200.000	300.000
18	0.6	1	100.000	100.000	2	100.000	200.000	300.000
19	0.6	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
20	0.6	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
21	0.6	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
22	0.6	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
23	0.6	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
24	0.4	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
25	0.4	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
26	0.4	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
27	0.4	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
28	0.4	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
29	0.4	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
30	0.4	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
31	0.4	0	0	0	2	100.000	200.000	200.000
Jumlah		30	1.800.000	3.000.000	74	3.100.000	7.400.000	10.400.000
Rata-rata		0,96	58,064	96,774	2,38	100.000	238.709,67	335.484

Lampiran 10 Rekapitalisasi Biaya Sewa Traktor

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Harga Sewa (Rp)
1	1,00	1250000
2	1,00	1250000
3	1,00	1250000
4	1,00	1250000
5	1,00	1250000
6	1,00	1250000
7	1,00	1250000
8	0,80	1000000
9	0,80	1000000
10	0,80	1000000
11	0,80	1000000
12	0,80	1000000
13	0,80	1000000
14	0,60	750000
15	0,60	750000
16	0,60	750000
17	0,60	750000
18	0,60	750000
19	0,60	750000
20	0,60	750000
21	0,60	750000
22	0,40	500000
23	0,40	500000
24	0,40	500000
25	0,40	500000
26	0,40	500000
27	0,40	500000
28	0,40	500000
29	0,40	500000
30	0,40	500000
31	0,40	500000
Jumlah	20,6	25750000
Rata-rata	0,6	830645

Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Sewa Mesin Panen

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Sewa Mesin Panen (Rp)
1	1,00	5,200	2.750.000
2	1,00	5,440	2.750.000
3	1,00	5,520	2.750.000
4	1,00	5,120	2.750.000
5	1,00	5,200	2.750.000
6	1,00	5,280	2.750.000
7	1,00	5,200	2.750.000
8	0,80	4,160	2.200.000
9	0,80	4,160	2.200.000
10	0,80	4,160	2.200.000
11	0,80	4,240	2.200.000
12	0,80	4,320	2.200.000
13	0,80	4,320	2.200.000
14	0,60	3,440	1.650.000
15	0,60	3,440	1.650.000
16	0,60	3,280	1.650.000
17	0,60	3,280	1.650.000
18	0,60	3,360	1.650.000
19	0,60	3,360	1.650.000
20	0,60	3,360	1.650.000
21	0,60	3,360	1.650.000
22	0,40	2,080	1.100.000
23	0,40	2,080	1.100.000
24	0,40	2,080	1.100.000
25	0,40	2,080	1.100.000
26	0,40	2,160	1.100.000
27	0,40	2,160	1.100.000
28	0,40	2,080	1.100.000
29	0,40	2,160	1.100.000
30	0,40	2,080	1.100.000
31	0,40	2,080	1.100.000
Jumlah	20,6	110240	56.650.000
Rata-rata	0,6	3556	1.827.419

Lampiran 12. Rekapitulasi Total biaya variable

No.	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Benih (Rp)	Total Biaya Pupuk (Kg)	Total Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Sewa Traktor (Rp)	Total Biaya Sewa Mesin (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	1,00	270000	3000000	610000	1250000	1250000	2.750.000	9130000
2	1,00	270000	3000000	610000	1250000	1250000	2.750.000	9130000
3	1,00	270000	3000000	610000	1150000	1250000	2.750.000	9030000
4	1,00	270000	3000000	610000	1150000	1250000	2.750.000	9030000
5	1,00	270000	3000000	610000	1250000	1250000	2.750.000	9130000
6	1,00	270000	3000000	610000	1250000	1250000	2.750.000	9130000
7	1,00	270000	3000000	610000	1150000	1250000	2.750.000	9030000
8	0,80	225000	2400000	450000	1150000	1000000	2.200.000	7425000
9	0,80	225000	2400000	450000	1050000	1000000	2.200.000	7325000
10	0,80	225000	2400000	450000	1050000	1000000	2.200.000	7325000
11	0,80	225000	2400000	450000	400000	1000000	2.200.000	6675000
12	0,80	225000	2400000	450000	400000	1000000	2.200.000	6675000
13	0,80	225000	2400000	450000	950000	1000000	2.200.000	7225000
14	0,60	180000	1800000	370000	950000	750000	1.650.000	5700000
15	0,60	180000	1800000	370000	950000	750000	1.650.000	5700000
16	0,60	180000	1800000	370000	950000	750000	1.650.000	5700000
17	0,60	180000	1800000	370000	550000	750000	1.650.000	5300000
18	0,60	180000	1800000	370000	550000	750000	1.650.000	5300000
19	0,60	180000	1800000	370000	450000	750000	1.650.000	5200000
20	0,60	180000	1800000	370000	450000	750000	1.650.000	5200000
21	0,60	180000	1800000	370000	450000	750000	1.650.000	5200000
22	0,40	135000	1200000	265000	450000	500000	1.100.000	3650000
23	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
24	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
25	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
26	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
27	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
28	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
29	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
30	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
31	0,40	135000	1200000	265000	200000	500000	1.100.000	3650000
	20,6	6.030.000	61800000	12.580.000	21.000.000	25.750.000	56.650.000	186060000
	0,6	259838	1993548,387	405806	677.419,35	830645	1.827.419	6001935,484

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Cangkul Petani/musim tanam

No.	Jumlah (Unit)	Biaya/unit (Rp)	Total (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1	3	70000	210000	6	35000
2	2	70000	140000	5	42000
3	2	70000	140000	7	30000
4	2	70000	140000	8	26250
5	2	70000	140000	5	42000
6	3	70000	210000	7	30000
7	2	70000	140000	6	35000
8	2	70000	140000	9	23333
9	2	70000	140000	8	26250
10	2	70000	140000	7	30000
11	2	70000	140000	7	30000
12	2	70000	140000	8	26250
13	2	70000	140000	8	26250
14	2	70000	140000	9	23333
15	1	70000	700000	7	30000
16	1	70000	700000	9	23333
17	2	70000	140000	8	26250
18	1	70000	700000	8	26250
19	1	70000	700000	7	30000
20	1	70000	700000	6	35000
21	1	70000	700000	8	26250
22	1	70000	700000	9	23333
23	1	70000	700000	9	23333
24	1	70000	700000	9	23333
25	1	70000	700000	8	26250
26	1	70000	700000	8	26250
27	1	70000	700000	8	26250
28	1	70000	700000	7	30000
29	1	70000	700000	7	30000
30	1	70000	700000	9	23333
31	1	70000	700000	8	26250
Jumlah		2170000	13440000	235	881081
Rata-rata		70000	433548,4	7,5	28.421,97

Lampiran 14. Biaya Penyusutan Hand Sprayer

No.	Jumlah (Unit)	Biaya/Unit (Rp)	Total (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	1	600000	600000	6	100000
2	1	600000	600000	4	150000
3	1	600000	600000	5	120000
4	1	600000	600000	7	85714
5	1	600000	600000	6	100000
6	1	600000	600000	6	100000
7	1	600000	600000	7	85714
8	1	600000	600000	5	120000
9	1	600000	600000	6	100000
10	1	600000	600000	8	75000
11	1	600000	600000	7	85714
12	1	600000	600000	8	75000
13	1	600000	600000	8	75000
14	1	600000	600000	9	66666
15	1	600000	600000	10	60000
16	1	600000	600000	6	100000
17	1	600000	600000	7	85714
18	1	600000	600000	7	85714
19	1	600000	600000	5	120000
20	1	600000	600000	5	120000
21	1	600000	600000	6	100000
22	1	600000	600000	5	120000
23	1	600000	600000	5	120000
24	1	600000	600000	6	100000
25	1	600000	600000	6	100000
26	1	600000	600000	6	100000
27	1	600000	600000	7	85714
28	1	600000	600000	6	100000
29	1	600000	600000	5	120000
30	1	600000	600000	6	100000
31	1	600000	600000	7	85714
	20,6	18.600.000	18.600.000	197	3.041.664
	0,6	600.000	600.000	6,3	98.118,19

Lampiran 15. Biaya Pajak Lahan

No	Nama	Luas Lahan/Ha	Pajak Lahan (Rp)
1	X1	1,00	175.000
2	X2	1,00	175.000
3	X3	1,00	175.000
4	X4	1,00	175.000
5	X5	1,00	175.000
6	X6	1,00	175.000
7	X7	1,00	175.000
8	X8	0,80	140.000
9	X9	0,80	140.000
10	X10	0,80	140.000
11	X11	0,80	140.000
12	X12	0,80	140.000
13	X13	0,80	140.000
14	X14	0,60	105.000
15	X15	0,60	105.000
16	X16	0,60	105.000
17	X17	0,60	105.000
18	X18	0,60	105.000
19	X19	0,60	105.000
20	X20	0,60	105.000
21	X21	0,60	105.000
22	X22	0,40	70.000
23	X23	0,40	70.000
24	X24	0,40	70.000
25	X25	0,40	70.000
26	X26	0,40	70.000
27	X27	0,40	70.000
28	X28	0,40	70.000
29	X29	0,40	70.000
30	X30	0,40	70.000
31	X31	0,40	70.000
Total		20,6	3.605.000
Rata-Rata		0,6	116.290

Lampiran 16. Rekapitulasi Biaya Tetap Petani Padi

No	Biaya Cangkul (Rp)	Biaya Hansprayer (Rp)	Pajak Lahan	Total (Rp)
1	35000	100000	175.000	310.000
2	42000	150000	175.000	367.000
3	30000	120000	175.000	325.000
4	26250	85714	175.000	111.964
5	42000	100000	175.000	286.964
6	30000	100000	175.000	305.000
7	35000	85714	175.000	120.714
8	23333	120000	140.000	283.333
9	26250	100000	140.000	126.250
10	30000	75000	140.000	245.000
11	30000	85714	140.000	255.714
12	26250	75000	140.000	241.250
13	26250	75000	140.000	241.250
14	23333	66666	105.000	194.999
15	30000	60000	105.000	195.000
16	23333	100000	105.000	228.333
17	26250	85714	105.000	216.964
18	26250	85714	105.000	216.964
19	30000	120000	105.000	260.000
20	35000	120000	105.000	260.000
21	26250	100000	105.000	231.250
22	23333	120000	70.000	213.333
23	23333	120000	70.000	213.333
24	23333	100000	70.000	213.333
25	26250	100000	70.000	196.250
26	26250	100000	70.000	196.250
27	26250	85714	70.000	181.964
28	30000	100000	70.000	200.000
29	30000	120000	70.000	220.000
30	23333	100000	70.000	193.333
31	26250	85714	70.000	181.964
Jumlah	881.081	3.041.664	3.605.000	7.527.745
Rata-rata	28421,97	98118.19	116.290	425.676,9

Lampiran 17. Rekapitulasi Pendapatan Petani Responden

No	Luas lahan (Ha)	Total Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Variabel	Total Biaya Tetap	Total Biaya Produksi	Pendapatan Responden
1	1,00	5,200	24.440.000	9130000	310.000	8.705.000	15735000
2	1,00	5,440	25.568.000	9130000	367.000	8.712.000	16856000
3	1,00	5,520	25.944.000	9030000	325.000	8.620.000	17324000
4	1,00	5,120	24.064.000	9030000	111.964	8.356.964	15707036
5	1,00	5,200	24.440.000	9130000	286.964	8.681.964	15758036
6	1,00	5,280	24.816.000	9130000	305.000	8.700.000	16116000
7	1,00	5,200	24.440.000	9030000	120.714	8.415.714	16024286
8	0,80	4,160	19.552.000	7425000	283.333	7.123.333	12428667
9	0,80	4,160	19.552.000	7325000	126.250	6.866.250	12685750
10	0,80	4,160	19.552.000	7325000	245.000	7.025.000	12527000
11	0,80	4,240	19.928.000	6675000	255.714	6.385.714	13542286
12	0,80	4,320	20.304.000	6675000	241.250	6.331.250	13972750
13	0,80	4,320	20.304.000	7225000	241.250	6.881.250	13422750
14	0,60	3,440	16.168.000	5700000	194.999	5.479.999	10688001
15	0,60	3,440	16.168.000	5700000	195.000	5.480.000	10688000
16	0,60	3,280	15.416.000	5700000	228.333	5.513.333	9902667
17	0,60	3,280	15.416.000	5300000	216.964	5.101.964	10314036
18	0,60	3,360	15.792.000	5300000	216.964	5.101.964	15281806
19	0,60	3,360	15.792.000	5200000	260.000	5.045.000	10747000
20	0,60	3,360	15.792.000	5200000	260.000	5.045.000	10747000
21	0,60	3,360	15.792.000	5200000	231.250	5.016.250	10775750
22	0,40	2,080	9.776.000	3650000	213.333	3.518.333	6257667
23	0,40	2,080	9.776.000	3650000	213.333	3.268.333	6507667
24	0,40	2,080	9.776.000	3650000	213.333	3.268.333	6507667
25	0,40	2,080	9.776.000	3650000	196.250	3.251.250	6524750
26	0,40	2,160	10.152.000	3650000	196.250	3.251.250	6900750
27	0,40	2,160	10.152.000	3650000	181.964	3.236.964	6915036
28	0,40	2,080	9.776.000	3650000	200.000	3.255.000	6521000
29	0,40	2,160	10.152.000	3650000	220.000	3.275.000	6877000
30	0,40	2,080	9.776.000	3650000	193.333	3.248.333	6527667
31	0,40	2,080	9.776.000	3650000	181.964	3.236.964	6539036
	20,6	110240	518.128.000	186060000	7.527.745	175.397.709	347.322.061
	0,6	3556	16713806	6001935,484	226.862	5.657.991	11.203.937